

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada saat sekarang dan yang akan datang. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Trianto (2014:1) mengungkapkan bahwa :

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang, yang berarti mampu mengembangkan potensi peserta didik sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupannya

Dan menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah :

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dunia pendidikan khususnya matematika telah menjadi perhatian utama dari berbagai kalangan. Hal ini disadari bahwa pentingnya peranan matematika dalam pengembangan berbagai ilmu dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Dan dalam pendidikan formal, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa, dan berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang diungkapkan Hasratuddin (2015:36) bahwa matematika merupakan salah satu ilmu yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari maupun menunjang pembangunan sumber daya manusia serta memuat sarana berpikir untuk menumbuhkembangkan sarana berpikir logis, sistematis, objektif, kritis dan

rasional serta sangat kompeten membentuk kepribadian seseorang, sehingga perlu dipelajari setiap orang dan harus dibina sejak dini. Namun bagi para siswa, matematika merupakan pelajaran yang menakutkan dan sulit. Sebagaimana dikemukakan oleh Purnomo (2016:94):

Pandangan yang berkembang selama ini, pelajaran matematika dianggap momok yang menakutkan oleh sebagian besar siswa. Akibatnya siswa enggan untuk mempelajarinya bahkan cenderung menghindari pelajaran matematika. Tidak jarang muncul keluhan bahwa pelajaran matematika hanya membuat pusing mereka. Seolah mereka tidak peduli akan arti penting dan fungsi matematika dalam kehidupannya.

Intisari (2017:70) juga mengemukakan :

Hasil kuisioner tentang penilaian terhadap mata pelajaran matematika sungguh sangat memprihatinkan, karena matematika yang selama ini menjadi pelajaran wajib diseluruh jenjang pendidikan, pendapat atau persepsi siswa mengatakan matematika sangat sulit, menakutkan, tidak ada gunanya, dan menyebabkan sakit kepala serta menjadi stress.

Maka dari itu, diperlukan perbaikan proses pembelajaran di kelas dan diharapkan dapat mengubah pandangan dan sikap siswa pada pelajaran matematika serta memotivasi siswa untuk mampu belajar pelajaran matematika dan mencapai tujuan pembelajaran matematika tersebut.

Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses kontruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Aktivitas belajar diperlukan sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat atau melakukan kegiatan dengan tujuan mengubah tingkah laku ke arah yang lebih positif, maka hal ini dapat dikatakan bahwa tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Menurut Ibrahim dan Nana (2010:27) agar siswa berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, maka guru hendaknya merencanakan pengajaran, yang menuntut siswa banyak melakukan aktivitas belajar.

Suardi dan Syofrianisda (2018:9) menyatakan bahwa “belajar adalah proses interaksi”. Belajar bukanlah proses penyerapan yang berlangsung tanpa

usaha yang aktif dari yang bersangkutan. Apa yang diajarkan guru belum tentu menyebabkan terjadinya perubahan, apabila yang belajar tidak melibatkan diri dalam situasi tersebut. Perubahan akan terjadi kalau yang bersangkutan memberikan reaksi terhadap situasi yang di hadapi.

Menurut Harahap(2014) bahwa rendahnya hasil belajar siswa diantaranya disebabkan oleh sikap pasif siswa dalam proses belajar mengajar, materi terlalu sulit bagi siswa, proses pembelajaran yang terlalu monoton dan kurang bervariasi, guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi, dan masih terapkan budaya menghafal dari pada memahami di dalam proses pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat Hartati(2015) bahwa siswa yang dapat mengkombinasikan gaya belajarnya serta menunjukkan sikap yang positif terhadap pelajaran matematika. Mengingat masih banyak siswa yang hasil belajar matematikanya kurang memuaskan disebabkan sikap siswa itu sendiri terhadap pelajaran matematika dan kurangnya mengoptimalkan dan mengkombinasikan gaya belajar.

Menurut Novita sari dalam artikel nya bahwa dalam pembelajaran matematika, banyak sekali faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya adalah guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab pada saat proses pembelajaran berlangsung. ini menyebabkan siswa tidak aktif dalam belajar, sehingga berdampak pada hasil belajar. Metode ceramah dan tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelesan secara lisan secara langsung terhadap siswa serta cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Hal lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah anggapan siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dipahami. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya menciptakan suasana belajar yang memotivasi dan mendorong siswa terlibat aktif dalam proses belajar.

Aktivitas yang baik dalam belajar merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh siswa dalam mencapai hasil belajarnya, dengan adanya aktivitas

yang baik seorang siswa mampu meningkatkan kemampuannya baik dalam hal pengetahuan, sikap dan keterampilan dan penyelenggaraan pembelajaran dalam semua bidang studi, salah satunya adalah bidang studi matematika.

Melihat pentingnya belajar matematika, maka siswa harus memiliki pemahaman yang baik terhadap matematika. Dengan demikian siswa mampu mengikuti perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat. Dan guru harus menguasai model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa sehingga menjadikan siswa aktif dan mendapatkan hasil belajar matematika yang baik.

Penilaian proses belajar mengajar yang paling utama adalah melihat sejauhmana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Shoimin (2014:61) mengemukakan :

Keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal: (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya;(2) terlibat dalam pemecahan masalah;(3) bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang di hadapi;(4) berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah;(5) melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru;(6) menilai kemampuan dirinya dan hasil – hasil yang diperolehnya;(7) melatih diri dalam memecahan masalah soal atau masala yang sejenis;(8) kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian diatas dan sesuai dengan masalah yang dikemukakan dalam aktivitas belajar dan hasil belajar siswa yaitu kurangnya keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat, bertanya, menjawab pertanyaan, diskusi, dan mencatat hasil diskusi sehingga pembelajaran dikelas dapat dikatakan masih dalam kategori kurang aktif.

Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah menggunakan cara atau model pembelajaran yang tepat yakni pembelajaran yang

dapat menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali pengetahuannya sendiri, memecahkan sendiri masalah – masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator yaitu dengan penggunaan cara / model pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Wrigley (1998), Curtis (2005) dan *National Training Laboratory* (2006) yang dikutip oleh Kristanti, Subiki, dan Handayani (2016) didapat hasil bahwa Model pembelajaran berbasis proyek (*project based Learning model*) cukup berguna dalam mendesain pembelajaran yang efektif sehingga cukup potensial untuk memenuhi tuntutan pembelajaran. Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning model*) membantu siswa dalam belajar : (1) pengetahuan dan keterampilan yang kokoh dan bermakna guna (*meaningfull-use*) yang dibangun melalui tugas-tugas dan pekerjaan yang otentik; (2) memperluas pengetahuan melalui keotentikan kegiatan kurikuler yang terkandung oleh proses kegiatan belajar melakukan perencanaan (*designing*) atau investigasi yang *openended*, dengan hasil atau jawaban yang tidak ditetapkan sebelumnya oleh perspektif tertentu; dan (3) membangun pengetahuan melalui pengalaman dunia nyata dan negosiasi kognitif antarpersonal yang berlangsung di dalam suasana kerja kolaboratif (Santi, 2011:77).

Dalam model pembelajaran berbasis proyek (*proyek based learning*) guru harus bisa menjadi fasilitator bagi siswa sehingga siswa dapat bekerja aktif secara proyek. Karena model pembelajaran ini menuntut siswa untuk lebih banyak berfikir dan merancang sebuah proyek sesuai materi pelajaran.

Sehubungan dengan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian “Analisis Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa masih menganggap matematika adalah pembelajaran yang sulit dan kurang menarik untuk dipelajari
2. Rendahnya hasil belajar matematika siswa.
3. Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika masih dalam kategori kurang aktif.

1.3 Batasan Masalah

Dari berbagai masalah yang teridentifikasi, peneliti membatasi penelitian ini pada Analisis Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Apakah dengan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (*proyek based learning*) dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa dalam pembelajaran matematika di dalam kelas?
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*proyek based learning*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dalam pembelajaran matematika di dalam kelas ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (*proyek based learning*) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
2. Mengetahui penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (*proyek based learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berarti yaitu :

1. Bagi siswa, penerepan model pembelajaran berbasis proyek (*proyek based learning*) memberikan dorongan agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan menumbuhkan rasa peduli dengan pentingnya ilmu pengetahuan sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
2. Bagi guru matematika dan sekolah, memberi alternatif atau variasi model pembelajaran matematika untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kualitas pembelajaran.
3. Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman langsung sehingga dapat menambah wawasan keilmuan dalam mengembangkan model pembelajaran dalam bidang studi matematika.
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan bagi penelitian yang sejenis.

1.7 Defenisi Operasional

Adapun yang menjadi defenisi operasional dari variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam interaksi guru dan siswa baik fisik maupun psikis dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
2. Hasil belajar matematika adalah perubahan tingkah laku yang menggambarkan tingkat penguasaan bahan dalam proses belajar mengajar matematika, yang diperoleh dari tes yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.
3. Model pembelajaran berbasis proyek (*proyek based learning*) adalah suatu metode pengajaran sistematis yang melibatkan para siswa dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan melalui proses yang terstruktur, pengalaman nyata dan teliti dirancang untuk menghasilkan produk.